

Gaya Bahasa Hiperbola dalam Buku *About Love* Karya Tere Liye

Wiwik Surya Utami¹, Jumianti Diana¹

(1)Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Psikologi dan Humaniora
Universitas Teknologi Sumbawa

Corresponding Author

✉ wiwik.surya.utami@uts.ac.id

Abstrak

Setiap penulis memiliki cara tersendiri dalam memilih penggunaan gaya bahasa yang tepat dalam karyanya. Melalui gaya bahasa kita dapat menilai watak, pribadi dan kemampuan seseorang dalam menggunakannya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang gaya bahasa hiperbola dalam buku *About Love* karya Tere Liye. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat. Dalam penelitian ini peneliti membaca dan menyimak buku *About Love* karya Tere Liye kemudian mencatat dan mengklasifikasikan kutipan berdasarkan gaya bahasa hiperbola yang terdapat di dalam *About Love* karya Tere Liye. Hasil dari penelitian ini terdapat 16 kutipan-kutipan cinta dalam buku *About Love* karya Tere Liye yang mengandung gaya bahasa hiperbola. Tujuan gaya bahasa hiperbola dalam kutipan-kutipan ini untuk memperindah dan memberikan efek menari sehingga pembaca dapat menikmati dan berimajinasi ketika membaca kutipan tersebut. Sekalipun, gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa berlebih-lebihan dan tidak sesuai kenyataan tetapi memiliki daya tarik keindahan.

Kata Kunci: *Gaya Bahasa Hiperbola, Tere Liye, Buku About Love.*

Abstract

Every writer has his own way of choosing the right use of language style in his work. Through language style we can judge a person's character, personality and ability to use it. The purpose of this study is to describe the style of hyperbole in the book *About Love* by Tere Liye. The type of research used in this study is a qualitative approach. The method used is the method of listening to the note-taking technique. In this study, the researcher read and listened to Tere Liye's book about love, then noted and classified the quotations based on the style of hyperbole contained in Tere Liye's book about love. The results of this study are 16 love quotes in the book *About Love* by Tere Liye which contain hyperbole. The purpose of the hyperbole style in these quotes is to beautify and give a dancing effect so that readers can enjoy and imagine when reading these quotes. Even so, the style of hyperbole is exaggerated and does not match reality but has the appeal of beauty

Keywords: *Hyperbole, Tere Liye, Book About Love.*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial antar sesama, dalam berinteraksi manusia membutuhkan komunikasi. Alat komunikasi yang lazim digunakan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Keberadaan bahasa memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena dengan bahasa manusia dapat saling memahami satu sama lain dan melalui bahasa pula manusia dapat mencapai kesepakatan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Untuk itulah manusia melalui bahasa dapat menunjukkan perasaan, pikiran dan kemampuannya. Sejalan dengan pendapat Amrina dalam Luqiana, dkk (2023) bahasa

merupakan peralatan untuk mencurahkan isi hati serta perasaan seseorang kepada orang lain. Bahasa merupakan fasilitas yang sesuai dengan kondisi manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan lainnya.

Bahasa memiliki fungsi sesuai dengan kebutuhan seseorang yang digunakan secara sadar maupun tidak sadar. Kemampuan berbahasa dapat menjadi tolak ukur kecerdasan dan pengalaman seseorang. Selain itu, bahasa merupakan seni sastra yang dapat diibaratkan sebagai karya lukis, yang membutuhkan bahan, alat dan sarana untuk menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai lebih. Bahasa salah satu sarana pengungkapan sastra. Sedangkan sastra lebih dari sekedar bahasa, deretan kata, namun unturnya itu dapat ditafsirkan melalui bahasa. Menurut Welles & Warren (2016) bahasa merupakan bahan baku kesusasteraan, seperti batu dan tembaga untuk seni patung, cat untuk lukisan, dan bunyi untuk seni musik. Tetapi harus disadari bahasa bukan benda mati melainkan ciptaan manusia yang memiliki muatan budaya dan linguistik dari kelompok pemakai bahasa tertentu.

Karya sastra memiliki karakteristik yang menunjukkan sebuah keindahan. Selain itu, bahasa sastra tidak tunduk pada kaidah bahasa atau gramatikal serta dalam karya sastra penggunaan makna kiasan terkadang membuat sebuah karya sastra itu menjadi menarik untuk dinikmati. Karya sastra merupakan hasil dari pemikiran dan refleksi seorang sastrawan setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Menurut Teuw dalam Pradopo (2020;49) karya sastra merupakan respon (jawaban atau tanggapan) terhadap karya sastra sebelumnya. Tak ada karya sastra yang lahir dalam kekosongan budaya termasuk sastra. Faruk (2017) menyatakan bahwa karya sastra merupakan fakta kemanusiaan bukan fakta alamiah. Bila fakta alamiah cukup dipahami sampai batas strukturnya akan tetapi fakta kemanusiaan harus sampai batas artinya. Sebuah karya sastra tidak lahir begitu saja, melainkan karya sastra lahir untuk memenuhi kebutuhan tertentu penciptanya, lazimnya karya sastra lahir dari hasil pengamatan dan pengalaman. Terciptanya karya sastra bertujuan untuk menjaga keseimbangan dengan sekitar baik itu lingkungan alamiah maupun lingkungan manusiawinya.

Tere Liye merupakan penulis yang produktif dan menghasilkan banyak karya yang diminati oleh berbagai kalangan. Tere Liye yang bernama asli Darwis memulai debut kepenulisan tahun 2005 dengan novel berjudul Hapalan Sholat Delisha. Novel perdana Tere Liye memperoleh kesuksesan sehingga diangkat kedalam sebuah film layar lebar. Sampai saat ini tere liye telah menerbitkan 50 buku hasil karyanya. About love merupakan salah satu buku Tere Liye berisi kutipan-kutipan cinta. Dalam buku About Love karya Tere Liye yang berisi kutipan-kutipan yang mewakili perasaan dan emosi seseorang ketika mengalami kondisi jatuh cinta, putus cinta, pengharapan dan kesepian. Oleh karena itu, buku ini sangat menarik untuk diteliti terutama dalam gaya bahasa khususnya gaya bahasa hiperbola.

Gaya bahasa bertujuan untuk menimbulkan keindahan dalam suatu karya sastra atau saat berkomunikasi. Setiap penulis memiliki cara tersendiri dalam memilih penggunaan gaya bahasa yang tepat dalam karyanya. Melalui gaya bahasa kita dapat menilai watak, pribadi dan kemampuan seseorang dalam menggunakannya. Keraf dalam Tarigan (2013; 5) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan santun dan menarik.

Keraf (1991) membagi gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa kedalam beberapa jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang dibagi menjadi gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Dari keempat jenis gaya bahasa yang disampaikan Keraf diatas, tidaklah berarti bahwa gaya bahasa tersebut dapat berdiri sendiri karena sejatinya dari keempat gaya bahasa tersebut hanya dibedakan dari tinjauannya. Misalnya gaya bahasa kiasan dapat juga dimasukkan kedalam gaya bahasa resmi atau pada gaya percakapan. Artinya dari keempat jenis gaya bahasa tersebut memiliki hubungan keterikatan antara satu dengan yang lainnya.

Sementara Tarigan (2013) gaya bahasa dikelompokkan kedalam empat kelompok yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa perulangan. Dari keempat kelompok gaya bahasa tersebut terdapat 68 jenis gaya bahasa. Yang dikelompokkan kedalam gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa

pertautan dan gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa hiperbola termasuk dalam gaya bahasa pertentangan dimana dalam penggunaannya terdapat pertentangan antara kenyataan dengan kiasan. Didalam penelitian ini hanya memilih satu gaya bahasa yaitu gaya bahasa hiperbola. Menurut Tarigan (2013) hiperbola sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberikan penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Gaya bahasa ini melibatkan kata-kata, frase atau kalimat.

Berdasarkan uraian di atas penelitian mengenai gaya bahasa hiperbola yang terdapat di dalam buku *About Love* karya Tere Liye menjadi penting. Hal ini dikarenakan buku ini berisi kutipan tentang cinta yang sangat menarik dan indah dalam pemilihan katanya. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam buku *About Love* karya Tere Liye. Manfaat Penelitian ini diharapkan (1). Mampu dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam menganalisa gaya bahasa, (2). Mampu memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, (3). Sebagai referensi dalam penelitian bahasa dan sastra Indonesia. Terdapat beberapa studi relevan yang berkaitan dengan penelitian ini dan menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (1). Mar'atun Shaleha (2016) yang berjudul *Penggunaan Gaya Bahasa Hiperbola Dalam Kata-Kata Mario Teguh*, (2). Sitompul, Hamzah Nuzulul Fazri (2014) yang berjudul *Analisis Penggunaan Majas Hiperbola Pada Iklan Komersial Di Televisi*. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada objek penelitian yaitu buku yang berisi kutipan cinta karya Tere Liye, sedangkan pada kedua penelitian sebelumnya objek penelitiannya berupa siaran televisi seperti iklan dan acara motivasi Mario teguh. Selanjutnya, penelitian saat ini fokus hanya pada gaya bahasa hiperbola tanpa membahas gaya bahasa lain atau mengaitkan dengan gaya bahasa lain. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berusaha menghubungkan hasil temuan gaya bahasa hiperbola dengan gaya bahasa personifikasi. Hal lain yang membuat penelitian ini menarik karena membedah hasil karya karya Tere Liye yang sarat akan penggunaan gaya bahasa, akan tetapi penulis hanya memilih gaya bahasa hiperbola diantar banyak gaya bahasa yang ditemukan didalam buku tersebut, karena penggunaan gaya bahasa hiperbola yang dominan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji gaya bahasa dalam buku *About Love* karya Tere Liye adalah pendekatan kualitatif. Menurut Fatimah (2006) penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dimasyarakat bahasa. Pendekatan kualitatif yang melibatkan data lisan di dalam bahasa melibatkan apa yang disebut informasi (penutur asli bahasa yang diteliti). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat, yakni peneliti membaca dan menyimak buku *About Love* karya Tere Liye kemudian mencatat dan mengklasifikasikan kutipan berdasarkan gaya bahasa hiperbola yang terdapat di dalam buku tersebut. Metode simak digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2019). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: a. Penulis membaca buku *About Love* karya Tere Liye dan meneliti apakah terdapat penggunaan gaya bahasa hiperbolanya. b. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui pencatatan. c. Data tersebut lalu dikelompokkan atau diklasifikasikan. d. Data tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan segi penonjolan kata dan makna yang terkandung dalam kutipan yang menggunakan gaya bahasa hiperbola. e. Dari semua data yang telah kelompokkan sebelumnya, diidentifikasi, dideskripsikan, dan dianalisis satu per satu. f. Selanjutnya, menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku *About Love* karya Tere liye terdiri dari 128 halaman dan kutipan tentang cinta yang berjumlah 100 halaman dari kutipan-kutipan tersebut penulis sudah mengklasifikasikan kutipan yang termasuk dalam gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa hiperbola merupakan semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu

hal (Keraf, 1991). Berikut kutipan yang termasuk dalam gaya bahasa hiperbola dalam buku about love karya Tere Liye.

No	Kutipan	Penjelasan
1	"Kita tidak usah jadi pengendali udara, pengendali air, atau pengendali api. Kita cukup jadi pengendali hati. Itu sudah cukup sakti" (halaman 1)	Pada kutipan disamping mengandung gaya bahasa hiperbola yang menunjukkan hal yang berlebih-lebihan. Kutipan tersebut berkaitan dengan kemampuan manusia dalam mengendalikan hati.
2	"Ajari aku untuk selalu memiliki hati yang cantik tidak peduli meski orang-orang tidak pernah sekalipun menyadari kecantikan hati tersebut" (halaman 2)	Pada kutipan menunjukkan hal yang berlebih-lebihan karena tidak mungkin mengajari seseorang untuk membuat hatinya menjadi cantik. Sedangkan hati terdapat dalam tubuh manusia.
3	"Aku hanya berani bermimpi sungguh tidak terhitung berapa kali aku bermimpi tentang kau" (halaman 4)	Kutipan disamping menyatakan tentang memimpikan seseorang tidak hanya sekali tetapi ribuan kali. Kata ribuan kali ini menunjukkan makna berlebihan.
4	"Ada seseorang dalam hidupmu yang ketika ia pergi, maka ia juga membawa sepotong hatimu" (halaman 5)	Makna kutipan disamping dikatakan berlebihan ketika kepergian seseorang dapat membawah separuh hati, pada kenyataannya apabila separuh hati diambil otomatis akan menyebabkan kematian.
5	"Itu benar, terkadang bagi pasangan yang saling mencintai. Kepergian salah satunya bisa berarti kehilangan separuh jiwa – termasuk kehilangan separuh kesegaran fisik" (halaman 9)	Kutipan disamping mengandung gaya bahasa hiperbola yang menunjukkan hal berlebih-lebihan, dikarenakan kepergian pasangan dapat membuat seseorang kehilangan separuh jiwa dan kesegaran fisik. Hal tersebut cenderung mengada-ada.
6	"Suatu saat jika kau beruntung menemukan cinta sejatimu, ketika kalian saling bertatap untuk pertama kalinya, waktu akan berhenti. Seluruh semesta alam takzim menyampaikan salam" (halaman 12)	Kutipan disamping menunjukkan hal yang mengada-ada dan cenderung berlebihan. Karena manusia tidak memiliki kemampuan untuk menghentikan waktu sekalipun ia sedang jatuh cinta. Selain itu, alam tidak akan bisa mengucapkan salam.
7	"Urusan perasaan itu ibarat jalan raya. Panjang berkilo-kilometer. Semua orang melewatinya, dan punya jalannya masing-masing. Maka, kita semua, melewatinya dengan kekhasan masing-masing." (halaman 15)	Kutipan disamping mengandung hiperbola. Dimana membahas soal perasaan yang diibaratkan jalan panjang berkilo-kilometer ini tidak masuk akal perasaan disamakan dengan jalan raya.
8	"Ya Tuhan, aku sempurna tertikam oleh ilusiku sendiri. Pengkhianatan oleh hatiku yang sibuk menguntai simpul pertanda cinta." (halaman 29)	Bentuk kutipan disamping menunjukkan hal yang berlebih-lebihan. Karena tidak akan mungkin seseorang mampu tertikam oleh ilusinya sendiri, ilusi adalah hal yang tidak nyata. Oleh sebab itu, kutipan ini merupakan hal yang mengada-ada.
9	"Cinta tanpa komitmen dan kepercayaan seperti meja tiga kaki kehilangan kedua kakinya runtuh". (halaman 33)	Kalimat disamping menunjukkan gaya bahasa hiperbola. Dimana dalam kutipan tersebut cinta diibaratkan benda seperti meja, seperti kita ketahui cinta adalah sebuah emosi bukan benda. Sehingga hal tersebut dianggap berlebih-lebihan dan tidak masuk akal.

No	Kutipan	Penjelasan
10	"Jangan memberikan jawaban kepada orang-orang yang memang sejatinya tidak butuh jawaban. Sejuta jawaban dia tetap tidak percaya" (halaman 49)	Pada kutipan disamping menunjukkan hal yang berlebih-lebihan. karena setiap orang hanya membutuhkan jawaban dari setiap pertanyaan adalah satu atau paling banyak tiga kali. Apabila sampai sejuta kali itu sudah menunjukkan hal yang mengada-ada.
11	"Bagi orang-orang yang memendam rindu, mencintai dalam diam, maka apa-apa yang ditunjukkannya hanyalah bagai gunung es di dalam samudra, hanya memperlihatkan pucuk kecil dari betapa besar perasaan itu di bagian dalamnya." (halaman 53)	Makna yang terkandung dari kutipan disamping menunjukkan hal yang berlebih-lebihan. Perasaan rindu seseorang dianggap sebagai gunung es di samudera, sedangkan perasaan manusia tidak dapat digambarkan hanya mampu dirasakan sehingga kutipan tersebut tidak sesuai kenyataan.
12	"Itulah, jatuh cinta itu persis seperti ketika kau naik gunung tiba-tiba terjerembap ke dalam jurang dalam. Meluncurnya mudah, tapi susah payah merangkak naik kembali." (halaman 55)	Kalimat disamping menunjukkan gaya bahasa hiperbola. Karena kutipan tersebut tidak sesuai kenyataan.
13	"Cinta kadang lebih seperti moncong meriam. Sesaat lalu melontarkannya tinggi sekali hingga ke atas awan. Tetapi sekejap kemudian menghujamkannya dalam-dalam ke perut bumi." (halaman 61)	Bentuk kutipan disamping mengandung hiperbola, karena pernyataan tersebut tidak rasional bagi logika manusia.
14	"Perasaan itu tidak sederhana satu tambah satu sama dengan dua. Bahkan ketika perasaan itu sudah jelas bagai bintang dilangit, gemerlap indah tak terkira, tetap saja dia bukan rumus matematika." (halaman 75)	Kutipan disamping mengandung hiperbola. Dimana terlihat berlebih-lebihan dalam mengukur perasaan sebagaimana diketahui perasaan manusia tidak terukur bahkan terhitung.
15	"Jangan biarkan perasaan kita berserakan, berceceran di facebook atau twitter." (halaman 78)	Pada kutipan teks disamping mengandung makna berlebih-lebihan. yang mana perasaan diibaratkan seperti sampah yang berserakan padahal pada kenyataannya perasaan tidak terlihat. Oleh karena itu, kutipan tersebut dianggap mengada-ada.
16	"Hidup ini memang begitu-begitu saja. Miliar manusia diatas bumi tiap detik setidaknya ada yang jatuh cinta, pun tiap detik, ada yang berpisah."(halaman 99)	Kata-kata disamping mengandung gaya bahasa hiperbola. Karena cenderung berlebihan tidak sesuai dengan fakta.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada kedua penelitian terdahulu terdapat persamaan yaitu meneliti penggunaan gaya bahasa hiperbola, sedangkan terdapat beberapa perbedaan pada objek penelitian dan hasil penelitian. Objek penelitian kedua penelitian tersebut adalah acara televisi seperti iklan dan acara motivasi sedangkan penelitian ini meneliti buku karya Tere Liye. Kemudian hasil penelitian, pertama hasil penelitian dari Sitompul, Hamzah Nuzulul Fazri (2014). Analisis Penggunaan Majas Hiperbola Pada Iklan Komersial di Televisi. Mendapatkan kesimpulan bahwa penggunaan gaya bahasa hiperbola pada iklan di televisi untuk memperoleh beberapa keuntungan yaitu pada pemakaian barang, kepraktisan barang, mutu dan kuantitas sehingga mampu menarik minat untuk membeli. Yang kedua Maratun Shaleha (2016) Penggunaan Gaya Bahasa Hiperbola dalam kata-kata Mario Teguh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa data yang didapat banyak mengandung unsur gaya bahasa hiperbola yang digunakan oleh Mario Teguh melalui kata-katanya. Sedangkan, hasil penelitian ini dalam buku *About Love* karya Tere Liye terdapat 16 kutipan yang mengandung gaya bahasa hiperbola. Penggunaan

gaya bahasa dalam buku karya Tere Liye ini bertujuan untuk menarik perhatian pembaca. Karena dengan penggunaan gaya bahasa hiperbola kutipan-kutipan tersebut memiliki nilai estetik dan menghasilkan bunyi serta makna yang dalam ketika membacanya.

Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa yang berlebih-lebihan dengan tujuan memberikan efek keindahan dalam suatu kalimat ataupun kutipan. Menurut Dale dalam Tarigan (2013) hiperbola berasal dari bahasa Yunani yang berarti pemborosan; berlebih-lebihan dan diturunkan dari hyper 'melebihi'+ ballien melemparkan. Hiperbola merupakan suatu cara yang berlebih-lebihan mencapai efek; suatu gaya bahasa yang di dalamnya berisi kebenaran yang direntang panjang. Gaya bahasa dapat diukur dari langsung tidaknya makna yang ditimbulkan, yang mana masih mempertahankan makna sebenarnya. Apabila masih mempertahankan makna sebenarnya maka bahasa tersebut dapat dikatakan sebagai bahasa yang memiliki sifat polos. Berbeda ketika bahasa tersebut sudah memiliki perubahan makna atau menggunakan makna kiasan maka dapat dikatakan bahasa itu memiliki gaya serta menimbulkan efek keindahan didalamnya. Gaya bahasa hiperbola merupakan bagian dari gaya bahasa pertentangan. Dimana dalam gaya bahasa menimbulkan pertentangan terhadap kondisi aslinya. Karena gaya bahasa ini menggunakan kata atau kalimat yang cenderung berlebih-lebihan dan mengada-ada.

Keberadaan gaya bahasa hiperbola bertujuan untuk memberikan kesan yang berbeda disetiap kata dan kalimat yang digunakan. Sejalan dengan pendapat Dale dalam Tarigan (2013) gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Oleh karena itu, penggunaan gaya bahasa tertentu akan menghasilkan kata kiasan tertentu. Tere Liye merupakan seorang penulis yang mumpuni dalam menghasilkan suatu karya. Baik itu berupa novel maupun kutipan-kutipan yang menjadi motivasi atau sekedar pelajaran bagi penikmatnya. Ketika penikmat karya Tere Liye membaca kutipan-kutipan cinta yang terdapat dalam buku *About Love* ia akan memahami begitu kompleks dan indahya setiap kata-kata atau kalimat yang dirangkai si penulis dalam menghasilkan sebuah kutipan.

Dengan demikian kutipan-kutipan cinta Tere Liye dalam buku *About Love* lebih banyak mengandung gaya bahasa hiperbola dengan tujuan memberikan efek indah dalam rangkaian kata-katanya menjelma menjadi suatu kutipan. Seperti diketahui, gaya bahasa hiperbola termasuk dalam gaya bahasa pertentangan yang menunjukkan perbedaan dengan situasi sebenarnya. Pernyataan yang berlebih-lebihan ini jelas terlihat pada kutipan Tere Liye dalam buku *about love* pada halaman 53 "Bagi orang-orang yang memendam rindu, mencintai dalam diam, maka apa-apa yang ditunjukkannya hanyalah bagai gunung es di dalam samudra, hanya memperlihatkan pucuk kecil dari betapa besar perasaan itu di bagian dalamnya." Dapat dibaca dengan jelas bahwa dalam kutipan ini manusia yang merasakan perasaan rindu diibaratkan seperti gunung es dalam samudera. Jelas sekali ini merupakan hal yang mengada-ada dan tampak berlebihan serta tidak sesuai kenyataan. Kemudian pada halaman 99 "Jangan biarkan perasaan kita berserakan, berceceran di facebook atau twitter." Jelas tampak pada kutipan ini bahwa terdapat kalimat atau kata yang mengada-ada dimana disampaikan terkait perasaan yang berserakan dan berceceran seperti diketahui perasaan adalah hal yang hanya dapat dirasakan tidak dapat diraba dan dilihat. Dalam kutipan ini, perasaan di ibaratkan sebagai barang yang berserakan sehingga terjadi pertentangan dengan kenyataan sebenarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait gaya bahasa hiperbola dalam buku *About Love* karya Tere Liye terdapat 16 kutipan yang mengandung gaya bahasa hiperbola. Hal ini diketahui setelah melakukan pembacaan buku dan analisis secara seksama. Kutipan-kutipan cinta dalam buku *About Love* karya Tere Liye menggunakan gaya bahasa hiperbola dengan tujuan untuk memperindah tulisan dan menarik perhatian serta menekankan pesan-pesan cinta yang terkesan dalam dan puitis. Sehingga pembaca terbawa suasana dan imajinasi ketika membaca kutipan-kutipan tersebut. Gaya bahasa hiperbola memperindah 16 kutipan-kutipan cinta dalam buku *About Love* Karya Tere Liye menggambarkan sesuatu yang tidak sesuai kenyataan yang ada dalam kehidupan manusia cenderung lebih mengada-ada. Tujuan penggunaan gaya bahasa hiperbola agar dapat menghasilkan kutipan-kutipan yang indah dan menarik bagi pembaca ketika menikmati

bacaannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa buku *About Love* karya Tere Liye sebagian besar berisi kutipan-kutipan cinta dengan gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa ini merupakan salah satu gaya bahasa yang masuk dalam ragam gaya bahasa pertentangan sehingga terjadi pertentangan antara penggunaan kata-kata atau kalimat-kalimat dengan menggunakan gaya bahasa yang berlebih-lebihan dan cenderung tidak sesuai kenyataan dengan tujuan untuk menarik minat pembaca dan penikmat karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprila, Mike Tri. (2022). *Gaya Bahasa Hiperbola dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer*: Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora, 1 (01).
- Djajasudarma, Fatimah, T. 2006. *Ancangan Metoda Penelitian dan Kajian*. Bandung. Refika Aditama
- Faruk. (2017) *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Handayani, Asih Dwi. (2018) *Hiperbola Dan Hiperrealitas Media Analisis Judul Berita Hiperbola di Situs Berita Online: Dialektika Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (2).
- Kasmawati. (2021). *Penggunaan Hiperbola dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Analisis Stilistika: Idiomatik jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 4 (2).
- Keraf, Gorys. (1991) *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Liye, Tere. (2016). *#About Love*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Luqiana, Nabila Jihan & Al Rasyid, Harun. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Web WordPress untuk Siswa Kelas IX: Journal Of Education Research*, 4 (2).
- Mahsun, 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta. PT. Rajagrafindo
- Pradopo, Djoko Rachmat. (2020). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Putri, Kusuma Inieke. (2013). *Analisis Gaya Bahasa Hiperbola Dan Personifikasi Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shaleha, Mar'atun. (2016). *Penggunaan Gaya Bahasa Hiperbola Dalam Kata-Kata Mario Teguh*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sitompul, Hamzah Nuzulul Fazri. 2014. *Analisis Penggunaan Majas Hiperbola Pada Iklan Komersial di Televisi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bengkulu.
- Tarigan, Guntur Henry. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.